



BADAN PEMBINAAN IDEOLOGI PANCASILA
REPUBLIK INDONESIA

Yth.

1. Pimpinan Lembaga Negara
2. Pimpinan Kementerian Koordinator
3. Pimpinan Kementerian
4. Pimpinan Tentara Nasional Indonesia
5. Pimpinan Kepolisian Republik Indonesia
6. Pimpinan Kejaksaan Agung Republik Indonesia
7. Pimpinan Sekretariat Kabinet
8. Pimpinan Lembaga Pemerintah Nonkementerian
9. Pimpinan Lembaga Nonstruktural
10. Pimpinan Pemerintahan Provinsi di Wilayah Republik Indonesia
11. Pimpinan Pemerintahan Kabupaten/Kota di Wilayah Republik Indonesia

SURAT EDARAN
KEPALA BADAN PEMBINAAN IDEOLOGI PANCASILA
NOMOR 3 TAHUN 2025
TENTANG

PEDOMAN PERINGATAN HARI LAHIR PANCASILA TAHUN 2025

1. Latar Belakang
Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 24 Tahun 2016 tentang Hari Lahir Pancasila menetapkan tanggal 1 Juni 1945 sebagai Hari Lahir Pancasila, sehingga setiap tanggal 1 Juni segenap komponen bangsa dan masyarakat Indonesia berkomitmen untuk memperingati Hari Lahir Pancasila sebagai bentuk Pancasila dalam tindakan dan pengarusutamaan Pancasila dalam seluruh bidang kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Komitmen bersama segenap bangsa dan masyarakat Indonesia untuk memperingati Hari Lahir Pancasila Tahun 2025 dilaksanakan melalui upacara bendera di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan kantor perwakilan Republik Indonesia di luar negeri.
2. Maksud dan Tujuan
 - a. Surat Edaran ini dimaksudkan sebagai panduan dalam Peringatan Hari Lahir Pancasila Tahun 2025 di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan kantor perwakilan Republik Indonesia di luar negeri.
 - b. Surat Edaran ini bertujuan untuk mewujudkan Peringatan Hari Lahir Pancasila Tahun 2025 yang tertib dan aman.
3. Ruang Lingkup
Ruang lingkup Surat Edaran ini meliputi tata cara pelaksanaan Peringatan Hari Lahir Pancasila Tahun 2025 di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan kantor perwakilan Republik Indonesia di luar negeri.
4. Dasar Hukum
 - a. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2018 tentang Badan Pembinaan Ideologi Pancasila;

- b. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2022 tentang Program Pasukan Pengibar Bendera Pusaka;
 - c. Keputusan Presiden Nomor 24 Tahun 2016 tentang Hari Lahir Pancasila.
5. Penyelenggaraan Peringatan Hari Lahir Pancasila Tahun 2025
- a. Tema dan logo Peringatan Hari Lahir Pancasila Tahun 2025
 - 1) tema: “Memperkokoh Ideologi Pancasila Menuju Indonesia Raya”; dan
 - 2) logo sebagaimana tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran ini.
 - b. Pelaksanaan Upacara Bendera Peringatan Hari Lahir Pancasila Tahun 2025 (Upacara Harlah Pancasila 2025) di tingkat pusat:
 - 1) Upacara Harlah Pancasila 2025 di tingkat pusat dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 1 Juni 2025, pukul 10.00 WIB di halaman Gedung Pancasila, Jakarta, yang dihadiri oleh Presiden, Wakil Presiden, pimpinan lembaga negara, pimpinan kementerian/lembaga, pimpinan Tentara Nasional Indonesia (TNI), pimpinan Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI), pimpinan Kejaksaan Agung Republik Indonesia, pimpinan Bank Indonesia, pimpinan pemerintahan daerah provinsi DKI Jakarta, pimpinan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), para tokoh, dan tamu undangan.
 - 2) Susunan acara Upacara Harlah Pancasila 2025 sebagai berikut:

NO.	WAKTU (WIB)	URAIAN KEGIATAN
I. PERSIAPAN		
1.	09.30	Terompet pertama
2.	09.35	Terompet kedua
3.	09.36	Pasukan upacara memasuki tempat upacara
4.	09.43	Komandan upacara memasuki tempat upacara
II. PENDAHULUAN		
5.	09.48	Wakil Presiden Republik Indonesia tiba di lapangan Gedung Pancasila Kementerian Luar Negeri
6.	09.49	Presiden Republik Indonesia tiba di lapangan Gedung Pancasila Kementerian Luar Negeri
7.	09.50	Laporan Perwira Upacara
8.	09.51	Presiden Republik Indonesia selaku inspektur upacara tiba di tempat upacara
III. POKOK		
9.	09.52	Penghormatan kebesaran
10.	09.53	Laporan Komandan Upacara
11.	09.54	Pengibaran Sang Merah Putih
12.	10.00	Penghormatan kepada Sang Merah Putih
13.	10.08	Mengheningkan cipta
14.	10.10	Tanda kebesaran buka
15.	10.11	Pembacaan teks Pancasila
16.	10.12	Tanda kebesaran tutup
17.	10.13	Pembacaan pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI Tahun 1945)

NO.	WAKTU (WIB)	URAIAN KEGIATAN
18.	10.16	Amanat Inspektur Upacara
19.	10.26	Pembacaan doa
20.	10.30	Andhika Bhayangkari
21.	10.31	Laporan Komandan Upacara
22.	10.32	Penghormatan pasukan
IV. PENUTUP		
23.	10.33	Inspektur Upacara meninggalkan tempat upacara
24.	10.34	Laporan Perwira Upacara
25.	10.35	Upacara selesai

- 3) Formasi Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) dalam Upacara Harlah Pancasila 2025 merupakan Formasi Pancasila, sebagai berikut:
 - a) Formasi terdiri atas 5 (lima) kelompok yang mencerminkan sila-sila pada Pancasila, yaitu kelompok 1 (satu), kelompok 2 (dua), kelompok 3 (tiga), kelompok 4 (empat), dan kelompok 5 (lima);
 - b) Formasi Pancasila dipimpin oleh 1 (satu) komandan;
 - c) Seluruh anggota kelompok merupakan Paskibraka; dan
 - d) Pengibaran Sang Merah Putih dilaksanakan oleh kelompok 3 (tiga).Formasi Paskibraka sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran ini.
 - 4) Pakaian tamu undangan pada Upacara Harlah Pancasila 2025:
 - a) Pria: pakaian adat/daerah;
 - b) Wanita: pakaian adat/daerah; dan
 - c) TNI/POLRI: Pakaian Dinas Upacara III (PDU III).
 - 5) Penurunan Sang Merah Putih dilaksanakan oleh Paskibraka pada hari Minggu, tanggal 1 Juni 2025, pukul 17.00 WIB di halaman Gedung Pancasila, Jakarta, tanpa dihadiri peserta upacara dan tamu undangan.
 - 6) Upacara Harlah Pancasila 2025 di tingkat pusat disiarkan secara langsung melalui kanal YouTube Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP), laman Facebook BPIP, Instagram BPIP, dan televisi nasional.
- c. Pelaksanaan Upacara Harlah Pancasila 2025 oleh pemerintahan daerah dan kantor perwakilan Republik Indonesia di luar negeri:
- 1) Pemerintahan daerah dan kantor perwakilan Republik Indonesia di luar negeri melaksanakan Upacara Harlah Pancasila 2025 secara luar jaringan (luring) di lingkungan instansi masing-masing, pada hari Minggu, tanggal 1 Juni 2025, yang paling lambat dimulai pada:
 - a) Pukul 07.00 WIB untuk pemerintahan daerah yang berada di wilayah Indonesia bagian barat;
 - b) Pukul 07.00 WITA untuk pemerintahan daerah yang berada di wilayah Indonesia bagian tengah;
 - c) Pukul 07.00 WIT untuk pemerintahan daerah yang berada di wilayah Indonesia bagian timur; dan
 - d) sesuai dengan waktu setempat untuk kantor perwakilan Republik Indonesia di luar negeri.

2) Susunan acara Upacara Harlah Pancasila 2025 sebagai berikut:

NO.	URAIAN KEGIATAN
1.	Terompet pertama
2.	Terompet kedua
3.	Pasukan upacara memasuki tempat upacara
4.	Komandan Upacara memasuki tempat upacara
5.	Inspektur Upacara tiba di tempat upacara
6.	Laporan Perwira Upacara
7.	Inspektur Upacara memasuki tempat upacara
8.	Penghormatan kebesaran
9.	Laporan Komandan Upacara kepada Inspektur Upacara
10.	Pengibaran Sang Merah Putih
11.	Mengheningkan cipta
12.	Tanda kebesaran buka
13.	Pembacaan teks Pancasila
14.	Tanda kebesaran tutup
15.	Pembacaan Pembukaan UUD NRI Tahun 1945
16.	Amanat Inspektur Upacara
17.	Pembacaan doa
18.	Andhika Bhayangkari
19.	Laporan Komandan Upacara kepada Inspektur Upacara
20.	Penghormatan Kebesaran
21.	Inspektur Upacara meninggalkan tempat upacara
22.	Laporan Perwira Upacara kepada Inspektur Upacara
23.	Komandan Upacara membubarkan pasukan
24.	Upacara selesai

Upacara selesai sebelum waktu pelaksanaan Upacara Harlah Pancasila 2025 di tingkat pusat sebagaimana dimaksud dalam huruf b.

- 3) Amanat Inspektur Upacara pada Upacara Harlah Pancasila 2025 sebagaimana dimaksud dalam huruf c angka 2) butir 16 dilaksanakan dengan membacakan pidato Kepala BPIP sebagaimana tercantum dalam Lampiran III yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran ini.
- 4) Formasi Paskibraka pada Upacara Harlah Pancasila 2025 oleh pemerintahan daerah mengikuti formasi Paskibraka pada Upacara Harlah Pancasila Tahun 2025 di tingkat pusat sebagaimana dimaksud dalam huruf b angka 3), dengan jumlah anggota masing-masing kelompok disesuaikan dengan jumlah Paskibraka pada masing-masing daerah.
Dalam hal jumlah Paskibraka di daerah kurang dari 46 (empat puluh enam) orang sehingga tidak cukup untuk membentuk Formasi Pancasila, maka Formasi Pancasila dibuat menjadi 1 (satu) kelompok.
- 5) Tamu undangan menggunakan pakaian yang ditetapkan oleh kepala daerah atau kepala kantor perwakilan Republik Indonesia di luar negeri.
- 6) Penurunan Sang Merah Putih dilaksanakan oleh Paskibraka pada hari Minggu, tanggal 1 Juni 2025, pukul 17.00 waktu setempat, tanpa dihadiri peserta upacara dan tamu undangan.
- 7) Setelah melaksanakan Upacara Harlah Pancasila 2025 di daerah dan kantor perwakilan Republik Indonesia di luar negeri, seluruh Paskibraka tahun 2024 mengikuti Upacara Harlah Pancasila 2025 di tingkat pusat melalui kanal YouTube BPIP, laman Facebook BPIP, Instagram BPIP, atau televisi nasional.

d. Pelaksanaan Upacara Harlah Pancasila 2025 oleh instansi pemerintah dan satuan pendidikan formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan:

- 1) Seluruh instansi pemerintah dan satuan pendidikan formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan melaksanakan Upacara Harlah Pancasila 2025 secara luring di lingkungan masing-masing, yang paling lambat dilaksanakan pada:
 - a) Pukul 07.00 WIB untuk instansi pemerintah dan satuan pendidikan formal yang berada di wilayah Indonesia bagian barat;
 - b) Pukul 07.00 WITA untuk instansi pemerintah dan satuan pendidikan formal yang berada di wilayah Indonesia bagian tengah; dan
 - c) Pukul 07.00 WIT untuk instansi pemerintah dan satuan pendidikan formal yang berada di wilayah Indonesia bagian timur,dengan menggunakan pakaian yang ditetapkan oleh pimpinan instansi pemerintah atau satuan pendidikan formal masing-masing.

2) Susunan acara Upacara Harlah Pancasila 2025 paling sedikit sebagai berikut:

NO.	URAIAN KEGIATAN
1.	Persiapan upacara
2.	Pasukan upacara memasuki tempat upacara
3.	Komandan Upacara memasuki tempat upacara
4.	Laporan
5.	Inspektur Upacara memasuki tempat upacara
6.	Penghormatan kepada Inspektur Upacara
7.	Laporan Komandan Upacara kepada Inspektur Upacara
8.	Pengibaran Sang Merah Putih
9.	Mengheningkan cipta
10.	Pembacaan teks Pancasila
11.	Pembacaan Pembukaan UUD NRI Tahun 1945
12.	Amanat Inspektur Upacara
13.	Pembacaan doa
14.	Laporan Komandan Upacara kepada Inspektur Upacara
15.	Penghormatan kepada Inspektur Upacara
16.	Inspektur Upacara meninggalkan tempat upacara
17.	Laporan Perwira Upacara kepada Inspektur Upacara
18.	Upacara selesai

Upacara selesai sebelum waktu pelaksanaan Upacara Harlah Pancasila 2025 di tingkat pusat sebagaimana dimaksud dalam huruf b.

3) Amanat Inspektur Upacara pada Upacara Harlah Pancasila 2025 sebagaimana dimaksud dalam huruf d angka 2) butir 12 dilaksanakan dengan membacakan pidato Kepala BPIP sebagaimana tercantum dalam Lampiran III yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran ini.

e. Mengimbau Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan perusahaan swasta untuk melaksanakan Upacara Harlah Pancasila 2025 dengan menggunakan pakaian yang ditetapkan oleh pimpinan masing-masing dan susunan acara sesuai dengan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam huruf d angka 2) dan angka 3).

- f. Setelah mengikuti pelaksanaan Upacara Harlah Pancasila 2025 sebagaimana dimaksud dalam huruf c dan huruf d, seluruh pejabat, pegawai, prajurit, dan/atau anggota pada lembaga negara, kementerian/lembaga, TNI, POLRI, kantor perwakilan Republik Indonesia di luar negeri, pemerintahan daerah, BUMN, BUMD, universitas, sekolah negeri dan swasta serta Forum Koordinasi Pimpinan Daerah serta masyarakat, mengikuti jalannya Upacara Harlah Pancasila 2025 di tingkat pusat melalui siaran langsung di kanal Youtube BPIP, laman Facebook BPIP, Instagram BPIP, atau siaran televisi nasional.
- g. Mengimbau setiap kantor lembaga negara, kementerian/lembaga, TNI, POLRI, kantor perwakilan Republik Indonesia di luar negeri, pemerintahan daerah, BUMN, BUMD, satuan pendidikan, dan komponen masyarakat di seluruh wilayah Republik Indonesia untuk mengibarkan Sang Merah Putih selama 1 (satu) hari pada tanggal 1 Juni 2025.
- h. Mengimbau agar setiap lembaga negara, kementerian/lembaga, TNI, POLRI, kantor perwakilan Republik Indonesia di luar negeri, pemerintahan daerah, BUMN, BUMD, satuan pendidikan, dan komponen masyarakat di seluruh wilayah Republik Indonesia untuk:
- 1) memeriahkan Peringatan Hari Lahir Pancasila Tahun 2025 melalui berbagai media publikasi cetak, elektronik, dan media sosial dengan menggunakan tema dan logo Peringatan Hari Lahir Pancasila Tahun 2025 sebagaimana dimaksud dalam huruf a; dan
 - 2) menyelenggarakan kegiatan/aktivitas Peringatan Hari Lahir Pancasila Tahun 2025 secara kreatif dengan tetap mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa, gotong royong, kesederhanaan, dan memperhatikan situasi serta kondisi terkini.
6. Penutup
- Demikian untuk dipedomani dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 28 April 2025

KEPALA,



YUDIAN WAHYUDI

Tembusan:

1. Presiden Republik Indonesia
2. Dewan Pengarah BPIP

LAMPIRAN I
SURAT EDARAN KEPALA
BADAN PEMBINAAN IDEOLOGI PANCASILA
NOMOR 3 TAHUN 2025
TENTANG
PEDOMAN PERINGATAN HARI LAHIR
PANCASILA TAHUN 2025

LOGO PERINGATAN HARI LAHIR PANCASILA TAHUN 2025



GARUDA NISKALA HEMA

Garuda emas yang menjadi kekuatan suci yang berharga. Pilar kokoh cengkramannya menancap dalam lubuk sanubari, membawa Indonesia ke masa kejayaannya.

1. Garuda melambangkan kekuatan, kemuliaan, dan dinamika bangsa.
2. Niskala berasal dari Bahasa Sansekerta yang artinya kokoh dan kuat. Dalam Bahasa Yunani, Niskala bermakna sebuah kemenangan. Niskala sering diartikan sebagai sesuatu yang tidak dapat dilihat, disentuh, atau dirasakan secara fisik. Ini mengartikan, ideologi Pancasila selalu tertanam dalam pikir, laku, dan jiwa manusia Indonesia secara sadar atau tanpa disadari.
3. Hema berarti emas. Menggambarkan sesuatu yang berharga dan indah, mirip dengan sifat emas. Selain itu, emas sebagai simbol keberhasilan dan kejayaan.

FILOSOFI LOGO

Logo ini merupakan representasi visual yang sarat makna, menggabungkan simbolisme nasionalisme, pendidikan, dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia melalui elemen-elemen berikut:

Ilustrasi Manusia dan Segitiga Emas ke atas

Ilustrasi manusia dengan segitiga emas ke atas melambangkan manusia atau generasi emas Indonesia. Warna emas menggambarkan kejayaan, harapan, dan masa depan yang cerah. Posisi ikon ini mencerminkan manusia sebagai pusat dan tujuan utama dari pembangunan karakter bangsa menyongsong masa depan (Generasi Emas).



Pilar Lima Tiang

Bagian bawah logo membentuk lima elemen menyerupai tiang yang kokoh, melambangkan lima sila dalam Pancasila sebagai pondasi utama kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pilar-pilar ini menyimbolkan bahwa segala tindakan dan kebijakan harus berakar dari nilai-nilai luhur Pancasila.

Buku Terbuka

Buku yang terentang lebar menunjukkan semangat keberanian, kemerdekaan, dan kesiapan untuk terbang tinggi menggapai cita-cita. Buku ini juga menyiratkan bahwa pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan melalui pendidikan Pancasila sejak dini dan secara berkelanjutan.

Tulisan "HARLAH PANCASILA 2025"

Tulisan ini mencerminkan:

Penegasan momen historis peringatan Hari Lahir Pancasila yang ke-80 tahun sejak tahun 1945.

Penggunaan huruf kapital dan warna hitam melambangkan ketegasan, keteguhan sikap, dan stabilitas dalam memegang ideologi negara.

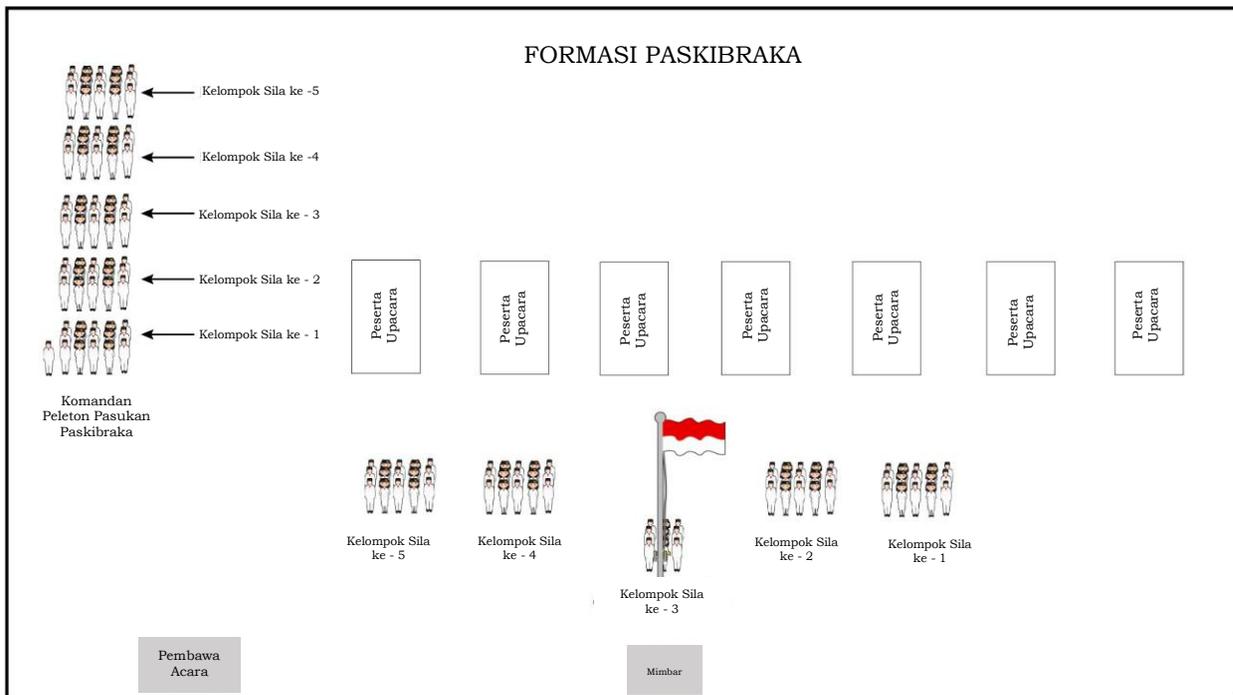
KEPALA.



YUDIAN WAHYUDI

LAMPIRAN II
SURAT EDARAN KEPALA
BADAN PEMBINAAN IDEOLOGI PANCASILA
NOMOR 3 TAHUN 2025
TENTANG
PEDOMAN PERINGATAN HARI LAHIR
PANCASILA TAHUN 2025

FORMASI PASUKAN PENGIBAR BENDERA PUSAKA
PADA UPACARA PERINGATAN HARI LAHIR PANCASILA TAHUN 2025



KEPALA,



YUDIAN WAHYUDI

LAMPIRAN III
SURAT EDARAN KEPALA
BADAN PEMBINAAN IDEOLOGI PANCASILA
NOMOR 3 TAHUN 2025
TENTANG
PEDOMAN PERINGATAN HARI LAHIR
PANCASILA TAHUN 2025

PIDATO
KEPALA BADAN PEMBINAAN IDEOLOGI PANCASILA REPUBLIK INDONESIA
PADA UPACARA PERINGATAN HARI LAHIR PANCASILA TAHUN 2025

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua,
Om swastiastu,
Namo buddhaya,
Salam kebajikan,
Salam Pancasila!

Saudara-saudari sebangsa dan setanah air,

Hari ini, tanggal 1 Juni 2025, kita kembali memperingati momentum yang sangat penting dalam sejarah bangsa Indonesia: Hari Lahir Pancasila. Hari ketika kita tidak hanya mengenang rumusan dasar negara, tetapi juga meneguhkan kembali komitmen kita terhadap nilai-nilai luhur yang menjadi pondasi berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pancasila bukan sekadar dokumen historis atau teks normatif yang tertulis dalam pembukaan UUD 1945. Ia adalah jiwa bangsa, pedoman hidup bersama, serta bintang penuntun dalam mewujudkan cita-cita Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Dalam semangat memperkokoh ideologi Pancasila, izinkan saya mengajak kita semua merenungkan kembali bahwa Pancasila adalah rumah besar bagi keberagaman Indonesia. Ia mempersatukan lebih dari 270 (dua ratus tujuh puluh) juta jiwa dengan latar belakang suku, agama, ras, budaya dan bahasa yang berbeda. Dalam Pancasila, kita belajar bahwa kebinekaan bukanlah alasan untuk terpecah, melainkan kekuatan untuk bersatu. Dari sila pertama hingga sila kelima, terkandung prinsip-prinsip yang menuntun kita membangun bangsa dengan semangat gotong-royong, keadilan sosial, dan penghormatan terhadap martabat manusia.

Hadirin yang saya hormati,

Dalam konteks pembangunan nasional saat ini, pemerintah telah menetapkan Asta Cita sebagai delapan agenda prioritas menuju Indonesia Emas 2045. Salah satu yang paling fundamental dalam Asta Cita tersebut adalah memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi dan hak asasi manusia.

Mengapa ini menjadi prioritas? Karena kita menyadari bahwa kemajuan tanpa arah ideologis akan mudah goyah. Kemajuan ekonomi tanpa pondasi nilai-nilai Pancasila bisa melahirkan ketimpangan. Kemajuan teknologi tanpa bimbingan moral Pancasila bisa menjerumuskan bangsa pada dehumanisasi.

Memperkokoh ideologi Pancasila berarti menegaskan kembali bahwa pembangunan bangsa harus selalu berakar pada nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang semakin kompleks, tantangan terhadap Pancasila pun semakin nyata. Kita menyaksikan penyebaran paham-paham ekstremisme, radikalisme, intoleransi, hingga disinformasi yang mengancam kohesi sosial kita.

Oleh karena itu, melalui Asta Cita, kita dipanggil untuk melakukan revitalisasi nilai-nilai Pancasila dalam segala dimensi kehidupan: dari pendidikan, birokrasi, ekonomi, hingga ruang-ruang digital.

Pertama, dalam dunia pendidikan, kita perlu menanamkan Pancasila sejak dini, bukan sekadar dalam pelajaran formal, tetapi dalam praktik keseharian. Sekolah dan universitas harus menjadi tempat lahirnya generasi yang cerdas secara intelektual, tangguh secara karakter dan kuat dalam integritas moral.

Kedua, di lingkungan pemerintahan dan birokrasi, nilai-nilai Pancasila harus hadir dalam bentuk pelayanan publik yang berkeadilan, transparan dan berpihak pada rakyat. Setiap kebijakan dan program harus mencerminkan semangat kemanusiaan dan keadilan sosial, bukan kepentingan kelompok atau golongan.

Ketiga, dalam bidang ekonomi, kita perlu memastikan bahwa pembangunan tidak hanya dinikmati oleh segelintir orang, tetapi menjadi berkah bagi seluruh rakyat Indonesia. Keadilan sosial, sebagaimana termaktub dalam sila kelima, harus menjadi orientasi utama. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), ekonomi kerakyatan dan koperasi harus terus diberdayakan agar tidak ada warga yang tertinggal dalam kemajuan bangsa.

Keempat, dalam ruang digital, kita harus membangun kesadaran kolektif bahwa dunia maya bukan ruang bebas nilai. Etika, toleransi dan saling menghargai tetap harus ditegakkan. Pancasila harus menjadi panduan dalam berinteraksi di media sosial maupun platform digital lainnya. Mari kita perangi hoaks, ujaran kebencian dan provokasi, dengan literasi digital dan semangat gotong-royong.

Hadirin yang saya banggakan,

BPIP sebagai lembaga yang bertugas membina dan memperkuat ideologi Pancasila terus berkomitmen menghadirkan berbagai program strategis: dari pembinaan ideologi di lingkungan pendidikan, pelatihan bagi aparatur sipil negara (ASN) dan aparat negara, penguatan kurikulum Pancasila, hingga kolaborasi lintas sektor untuk mengarusutamakan Pancasila di berbagai lapisan masyarakat. Semua ini bertujuan agar Pancasila tidak hanya dihafalkan, tetapi dihidupi dan dijalankan dalam tindakan nyata.

Namun, tugas ini tidak bisa dijalankan sendiri. Kita semua, seluruh elemen bangsa dari pusat hingga daerah, dari pejabat hingga masyarakat, dari tokoh agama hingga pemuda, memiliki peran untuk menjadi pelaku utama pembumih Pancasila.

Mari kita jadikan Hari Lahir Pancasila ini bukan sekadar seremonial, tetapi momen untuk memperkuat komitmen kita terhadap nilai-nilai luhur bangsa. Jadikan setiap langkah, setiap kebijakan, setiap ucapan dan tindakan kita sebagai cerminan dari semangat Pancasila.

Kita ingin Indonesia yang maju bukan hanya secara teknologi, tetapi juga secara moral. Kita ingin Indonesia yang sejahtera bukan hanya dalam angka statistik, tetapi juga dalam rasa keadilan dan persaudaraan. Kita ingin Indonesia yang dihormati dunia bukan hanya karena kekuatan ekonominya, tetapi karena keluhuran budinya dan kebijaksanaan rakyatnya.

Saudara-saudari sekalian,

Peringatan Hari Lahir Pancasila ini harus menjadi pengingat bahwa masa depan bangsa berada di tangan kita. Jika kita ingin mewujudkan Indonesia Raya, maka tidak ada jalan lain selain memastikan bahwa Pancasila tetap menjadi jiwa dalam setiap denyut nadi pembangunan.

Akhirnya, marilah kita terus bergotong-royong, menjaga persatuan, menghargai perbedaan dan menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kehidupan. Jadikan Pancasila sebagai sumber inspirasi dalam berkarya, berbangsa dan bernegara.

Dirgahayu Pancasila!

Jayalah Indonesiaku!

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Om santi santi santi om,
Namo buddhaya,
Salam kebajikan.
Salam Pancasila!

KEPALA,



YUDIAN WAHYUDI